

**PEMBERDAYAAN PELAKU *HOME INDUSTRY* DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI DI KELURAHAN
GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY
HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**INTANIA RAHMAWATI
NPM. 1941020030**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

**PEMBERDAYAAN PELAKU *HOME INDUSTRY* DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI DI KELURAHAN
GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY
HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**INTANIA RAHMAWATI
NPM. 1941020030**

Pembimbing 1 : Dr. Faizal, M.Ag

Pembimbing 2 : Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari keberadaan industri kecil dan kreatifitas masyarakat, yang secara historis jauh lebih dahulu ada dibandingkan industri besar maupun industri modern. Walaupun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Tetapi eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi. *Home Industry* merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. *Home industry* adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. Jika sektor ini dikelola dengan tepat maka dapat meningkatkan jumlah ekspor produk lokal, meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan petani lokal. Dengan adanya *home industry* ini diharapkan kondisi perekonomian keluarga menjadi meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal. Agar kebutuhan keluarga seperti makan satu keluarga, keperluan anak sekolah, dan lainnya tetap terpenuhi walaupun dalam kondisi keuangan yang tidak menentu.

Peneliti akan melihat secara lebih detail terkait proses pemberdayaan pelaku *home industry* oleh fasilitator Puskopti dan Bank Indonesia dalam pengembangan ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu *field research* dan pendekatan kualitatif serta sifat penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan subjektif peneliti, dasar pertimbangan ditentukan peneliti berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sumber data yang diambil berjumlah 8 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan pelaku *home industry* oleh fasilitator Puskopti dan Bank Indonesia dalam bentuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas pelaku *home industry* berupa meningkatnya

pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pelaku *home industry*, serta mereka dapat mengetahui strategi yang dilakukan untuk mempertahankan usaha mereka. Dari hasil pemberdayaan tersebut telah mengalami peningkatan hasil secara lebih baik, baik dari kualitas pelaku *home industry* sehingga dapat mengembangkan perekonomian mereka agar tercapainya kesejahteraan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Pelaku *Home Industry*, Pengembangan Ekonomi



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intania Rahmawati
NPM : 1941020030
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Pelaku *Home Industry* dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”** adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali pada bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarism, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,



Intania Rahmawati
NPM : 1941020030



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul : **Pemberdayaan Pelaku *Home Industry* Dalam Pengembangan Ekonomi Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung**
Nama : **Intania Rahmawati**
NPM : **1941020030**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

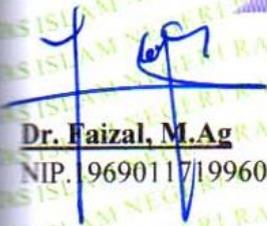
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Faizal, M.Ag

NIP. 196901171996031001


Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I

NIP. 197306012003121002

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Pelaku *Home Industry* Dalam Pengembangan Ekonomi Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”, disusun oleh Intania Rahmawati, NPM: 1341020030, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 07 September 2023.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. H. Abdul Svukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al Insyirah 94: 6-8)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita diberikan syafaatnya di yaumul akhir.

Sebagai wujud ungkapan terimakasih yang terdalam, maka penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta yang tulus kepada :

1. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Rahmat Ujang dan Ibu Feliana, dua orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang telah berusaha memberikan kasih sayang, pengorbanan dan bimbingan yang tak terhingga nilainya, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku selama ini.
2. Kakak Kandungku Liana Rahmawati dan Shintiana Rahmawati dan Kakak Iparku Jainal Abidin dan Eko Sakti Saputra yang senantiasa memberikan do'a, semangat serta arahan kepada penulis untuk keberhasilan dan tercapainya cita-cita yang mulia pada penulis.
3. Adikku Risqi Yuliana Rahmawati yang telah memberikan semangat dan perhatian untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Keponakan-keponakan ku tersayang yang selalu menghiburku dan memberikan semangat selama perjalanan menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat penulis untuk memperoleh ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Intania Rahmawati merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Rahmat Ujang dan Ibu Feliana. Penulis dilahirkan di Teluk Betung, pada tanggal 02 Oktober 2001. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Durian Payung, pada tahun 2007-2013
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bandar Lampung, pada tahun 2013-2016
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung, pada tahun 2016-2019
4. Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri Program Strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,

Intania Rahmawati
NPM : 1941020030

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Pelaku *Home Industry* Dalam Pengembangan Ekonomi Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”. Shalawat beriringan salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya sampai akhir hayat.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dengan selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengungkapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff dan jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I, selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. Faizal, M.Ag selaku pembimbing I yang telah sabar memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan referensi, data dan lainnya.

7. Seluruh responden penelitian yang telah memberikan izin serta berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ridho Septiago, seseorang yang selalu menemani dan menjadi *support system* penulis, selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan waktu, dukungan, tenaga, pikiran, dan juga semangat untuk tidak menyerah, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya.
9. Sahabat seperjuanganku, Mega Yulida, Fista Siska Fitria dan Binti Munadhiroh yang selalu siap membantu menemani, memberikan semangat dan kepercayaan kepada penulis.
10. Sahabatku dari bangku MTs Tiara Pebria Anggraini, Siti Amelia, dan Edsa Laily Mahfudho, yang telah memberikan masukan dan arahan serta semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas PMI A.
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
13. *Last but not least*, terimakasih untuk Intania Rahmawati, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga amal baik Bapak/Ibu serta teman-teman mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan masukan kepada yang membacanya.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,

Intania Rahmawati
NPM : 1941020030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
BAB II PEMBERDAYAAN PELAKU <i>HOME INDUSTRY</i>	
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI	
A. Pemberdayaan	25
1. Pengertian Pemberdayaan	25
2. Tujuan Pemberdayaan	28
3. Tahapan Pemberdayaan	30
4. Prinsip Pemberdayaan	32
5. Strategi Pemberdayaan	34
B. <i>Home Industry</i>	36
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	36

2.	Tujuan <i>Home Industry</i>	36
3.	Landasan Hukum <i>Home Industry</i>	37
4.	Jenis-jenis <i>Home Industry</i>	37
5.	Karakteristik <i>Home Industry</i>	38
6.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Home Industry</i>	39
C.	Konsep Pengembangan Ekonomi	41
1.	Pengertian Pengembangan Ekonomi	41
2.	Tujuan Pengembangan Ekonomi	42
3.	Model Pengembangan Ekonomi	43
4.	Strategi Pengembangan Ekonomi	44
5.	Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi	45

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN GUNUNG SULAH DAN *HOME INDUSTRY*

A.	Gambaran Umum Kelurahan Gunung Sulah	47
1.	Sejarah Berdirinya Kelurahan Gunung Sulah	47
2.	Visi dan Misi Kelurahan Gunung Sulah	47
3.	Kondisi Geografis dan Demografi Kelurahan Gunung Sulah	48
4.	Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah	49
5.	Kondisi Ekonomi Kelurahan Gunung Sulah	50
6.	Kondisi Keagamaan Kelurahan Gunung Sulah	51
7.	Kondisi Pendidikan Kelurahan Gunung Sulah	51
8.	Struktur Organisasi Kelurahan Gunung Sulah	52
B.	Gambaran Umum Home Industri	54
1.	Kegiatan Home Industri	54
2.	Faktor Penghambat Home Industri	36
C.	Proses Pemberdayaan Pelaku Home Industri Dalam Pengembangan Ekonomi	57

BAB IV ANALISIS PROSES PEMBERDAYAAN PELAKU *HOME INDUSTRY* DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DI KELURAHAN GUNUNG SULAH

A.	Proses Pemberdayaan Pelaku <i>Home Industry</i> Dalam Pengembangan Ekonomi	69
B.	Strategi yang dilakukan <i>Home Industry</i> agar usahanya Tetap Bertahan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 77
B. Saran 78

DAFTAR RUJUKAN 50

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Umur	49
3.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Pekerjaan	50
3.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Berdasarkan Agama	51
3.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
3.5 Kegiatan Pelatihan yang dilakukan di Puskopti Kelurahan Gunung Sulah	61
3.6 Kegiatan Pelatihan yang dilakukan Fasilitator Bank Indonesia di Rumah Pelaku Home Industri	62
3.7 Kegiatan Pendampingan yang dilakukan di Puskopti Kelurahan Gunung Sulah	63
3.8 Kegiatan Pendampingan yang dilakukan Fasilitator Bank Indonesia di Rumah Pelaku Home Industri	64



DAFTAR BAGAN

	Halaman
3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Keputusan Judul Skripsi
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kota Bandar Lampung
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Gunung Sulah
Lampiran 8	Kartu Konsultasi
Lampiran 9	Hasil Turnitin
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu bagian yang penting dalam penulisan skripsi. Penegasan judul memudahkan dalam memahami isi skripsi. Diharapkan dengan adanya penegasan judul ini agar tidak ada kesalahpahaman dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “**Pemberdayaan Pelaku *Home Industry* dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung**”

Oleh karenanya, perlu adanya uraian mengenai definisi terkait judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

Pemberdayaan, secara Etimologi, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan, sehingga pemberdayaan berarti memberikan daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan primer atau pokok seperti makan, pakaian, papan, pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹ Pemberdayaan adalah upaya mentransformasikan segenap potensi masyarakat menjadi kekuatan, melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai serta kepentingan dalam hal ini, penguatan ekonomi dipandang sebagai langkah awal atau dasar, disamping pematangan budaya dan pematapan agama untuk memberdayakan masyarakat.² Pemberdayaan juga merupakan suatu proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu

¹ Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) 123

² Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Aceh : Penerbit Bandar Publishing, 2017) 4

sebelumnya, baik melalui penyuluhan, pelatihan-pelatihan dan lainnya. Pemberdayaan merupakan suatu upaya memberikan kekuatan dan kemampuan kepada individu atau kelompok.³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dengan berbagai cara, sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

Pelaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang berperan penting dalam suatu peristiwa, kejadian dan sebagainya.⁴ Pelaku dalam penelitian ini berarti orang-orang yang berperan sebagai produsen atau pemilik *Home Industry*.

Home Industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industry tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal maupun kampung halaman. Sedangkan *Industry* berarti usaha produk barang ataupun perusahaan. Home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.⁵ Menurut Muliawan, *Home Industry* adalah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.⁶

³ Roni Budi Sulisty, Nurahman Joko Wiyanu, Dkk, *Menteri Pratugas Pendamping Desa*, (Jakarta Selatan: Kementrian Desa, PDTT Republik Indonesia, 2017) 41

⁴ <https://kbbi.web.id/peran.html> (diakses pada 1 Maret 2023)

⁵ Gita Rosalia Amelia dan Anita Damayantie, *Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*, Jurnal Sociologie Vol. 1, 339

⁶ Muchlisin Riadi, *Home Industri (Fungsi, Manajemen, Jenis Usaha, Keunggulan dan Kelemahan)*, <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html?m=1>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan Pemberdayaan Pelaku *Home Industry* adalah suatu upaya memberikan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan juga pemahaman oleh pemberdaya yaitu pemerintah ataupun lembaga tertentu yang pada penelitian ini yaitu koperasi dan Bank Indonesia, kepada para pelaku *Home Industry*.

Pengembangan berasal dari kata “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, serta menjadikan maju.⁷ Pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸ Pengembangan juga dapat diartikan sebagai usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses peningkatan kualitas kehidupan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku home industry.

Ekonomi secara etimologi berasal dari kata yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* memiliki makna rumah tangga dan *nomos* diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.⁹ Hendri Faisal juga mendefinisikan ekonomi adalah sebuah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan pengertian tersebut, Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Paul A. Samuelson ekonomi merupakan cara yang dilakukan oleh manusia dan

⁷ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

⁸ Ardito Bhinadi, *Penganggulan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) 5

⁹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014) 2

kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.¹⁰ Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan atau keinginan) hidupnya. Secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*) dalam hidupnya. Dengan demikian ekonomi yang dimaksud bertujuan pada usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi adalah menjadikan kegiatan produksi dan distribusi menjadi lebih berkembang melalui proses peningkatan kualitas kehidupan manusia dengan menggunakan pengetahuan ataupun *life skill* yang dimiliki oleh setiap masyarakat.

Kelurahan Gunung Sulah adalah suatu wilayah yang secara administrasi terletak di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang dalam penelitian ini menjadi lokasi penelitian.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, yang dimaksud dengan Pemberdayaan Pelaku *Home Industry* dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung adalah suatu upaya memberikan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan juga pemahaman oleh pemberdaya yaitu pemerintah ataupun lembaga tertentu, kepada para pelaku *Home Industry* dalam upaya menjadikan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi menjadi lebih berkembang dengan menggunakan pengetahuan ataupun *life skill* yang dimiliki oleh pelaku *Home Industry* di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

¹⁰ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000) 2

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai jumlah penduduk banyak. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi Indonesia, tentunya dibutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak agar masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, meskipun pemerintah sudah menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi faktanya masih banyak masyarakat yang pengangguran dikarenakan beberapa faktor seperti pendidikan yang minim, kurangnya wawasan serta pengalaman, kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat serta rendahnya etos kerja.

Ekonomi merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan berkembangnya zaman, tentunya kebutuhan manusia semakin bertambah, sehingga ekonomi terus menerus akan mengalami perubahan. Problematika dasar dalam bidang ekonomi adalah bagaimana sikap yang harus dilakukan untuk menggunakan sumber ekonomi yang terbatas jumlahnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebaik-baiknya. Perubahan yang sering terjadi disuatu Negara seperti inflasi, pengangguran, hasil produksi serta kemiskinan.¹¹

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari keberadaan industri kecil dan kreatifitas masyarakat, yang secara historis jauh lebih dahulu ada dibandingkan industri besar maupun industri modern. Walaupun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Tetapi eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.¹²

Home Industry merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. *Home industry* adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah

¹¹ Afriyani, Skripsi: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: UIN RIL, 2017) 5

¹² Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003) 168

jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk memperoleh keuntungan.¹³ Jika sektor ini dikelola dengan tepat maka dapat meningkatkan jumlah ekspor produk lokal, meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan petani lokal. Dengan adanya *home industry* ini diharapkan kondisi perekonomian keluarga menjadi meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal. Agar kebutuhan keluarga seperti makan satu keluarga, keperluan anak sekolah, dan lainnya tetap terpenuhi walaupun dalam kondisi keuangan yang tidak menentu.

Dalam kegiatan ekonomi berbasis *home industry* ini pelakunya merupakan keluarga itu sendiri dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku *home industry* harus mampu menggabungkan antara Sumber Daya Manusia dengan Sumber Daya Alam. *Home industry* merupakan suatu kegiatan yang menciptakan barang atau jasa oleh beberapa orang atau kelompok. Dilihat dari bentuknya, *home industry* ini tidak terlalu besar dikarenakan memang hanya industri rumahan, tetapi dapat berpengaruh yang signifikan karena secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran yang tentunya dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat.

Disamping berkembangnya industri kecil tersebut, *home industry* ini memiliki beberapa masalah atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga hal ini dapat mengganggu kesejahteraan para pelaku *home industry*. Adapun beberapa problematika *home industry* tersebut antara lain Sumber Daya Manusia yang memiliki keterbatasan sehingga kurang berkembang, keterkaitan dengan modal, management yang belum memadai, serta pemasaran yang masih terbatas.

¹³ Siti Susana, Skripsi: *Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012) 4

Upaya penanggulangan kemiskinan sekarang ini merupakan salah satu hal penting, diperlukannya pemberdayaan agar masyarakat tersebut terberdaya dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan yang tepat harus menyelaraskan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. Pemberdayaan juga didasari oleh usaha yang maksimal dari potensi yang dimiliki masyarakat tersebut agar mampu mencapai kesejahteraan hidup. Pembahasan pemberdayaan masyarakat saat ini sangatlah menarik dan menjadi pembahasan utama organisasi-organisasi sosial masyarakat, terlebih bagi pemerintah. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk yang dapat menjadi pendekatan untuk mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi sendiri.¹⁴ Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan proses memberdayakan. Yang dimaksud pemberdayaan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkuat keadaan ekonomi yang dimiliki oleh suatu keluarga agar terpenuhinya kebutuhan untuk sehari-hari.

Salah satu tugas pokok pemerintah daerah dan perangkatnya adalah pemberdayaan masyarakat. Perangkat pemerintahan di daerah senantiasa dituntut untuk mengambil peran yang besar di dalam memberdayakan masyarakat yang ada di wilayahnya. Griffin dalam Setiabudi (2019) mengemukakan bahwa persoalan kebijakan desentralisasi berkaitan dengan persoalan pemberdayaan, yang berarti memberikan keleluasaan dan kewenangan kepada pemerintahan ditingkat daerah untuk berprakarsa, serta wewenang dan tanggung jawab dari organisasi pemerintah tingkat daerah untuk

¹⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat (diakses pada 28 Februari 2023)

dapat menyusun program, memilih alternatif, dan mengambil keputusan dalam mengurus kepentingan daerahnya sendiri.¹⁵ Pemerintah desa tentunya memiliki program untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di daerah tersebut.

Adapun subjek pemberdayaan atau pemberdaya yang ada di penelitian ini adalah Koperasi dan Bank Indonesia. Kegiatan sosialisasi atau monitoring oleh Koperasi (Puskopti) dilakukan 3 bulan sekali dan oleh Bank Indonesia dilaksanakan 1 bulan sekali. Dengan objek utama pelaku *Home Industry* yang ada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi dan Bank Indonesia yaitu dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku *Home Industry* mengenai manajemen keuangan, cara mempertahankan modal, dan bagaimana mempertahankan suatu usaha serta mengenai inovasi produk dan pengadaan alat yang modern.¹⁶

Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung merupakan daerah yang terkenal dengan industri pembuatan tempe dan tahu. Para pengrajin tahu dan tempe memiliki lokasi yang tidak jauh antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya. Dari hasil pra riset yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Desember 2022 di wilayah Kelurahan Gunung Sulah terdapat 180 *home industry*. *Home industry* yang ada di daerah Gunung Sulah sudah berkembang sejak lama, mayoritas usaha tersebut dijalankan secara turun menurun dengan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki. Dengan jumlah yang terbilang cukup banyak, oleh karena itu Kelurahan Gunung Sulah dapat dibilang sesuai sebagai tempat untuk melakukan penelitian.¹⁷

¹⁵ A. Nawira, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kain Sutura di Kabupaten Wajo*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021) 2

¹⁶ Bapak Sutris, pelaku *Home Industry*, 19 Desember 2022

¹⁷ Bapak Purwito, pelaku *Home Industry*, 19 Desember 2022

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh *home industry* yang berada di Kelurahan Gunung Sulah yaitu mengenai strategi dalam menghadapi persaingan usaha dikarenakan banyaknya jumlah *home industry* yang berada di Kelurahan Gunung Sulah ini tentunya terjadi persaingan atau kompetisi bisnis. Antar pelaku *home industry* harus berusaha mempertahankan usaha mereka agar tetap survive dan berkembang. Selain itu kendala yang dihadapi yaitu disaat musim hujan tiba, produksi berkurang dikarenakan cuaca dingin tidak dapat membuat jamur pada tempe muncul sempurna, hal tersebut menyebabkan kegagalan sehingga menurunnya pendapatan para pelaku *home industry*.¹⁸ Dalam menghadapi beberapa permasalahan tersebut maka perlu adanya pemberdayaan agar dapat mengembangkan perekonomian pelaku *home industry* yang berada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. .

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul pemberdayaan pelaku *Home Industry* dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, yang kemudian disusun dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan mudah serta menghindari terjadinya perluasan masalah, maka penelitian ini akan memfokuskan pada pemberdayaan pelaku *Home Industry* dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Adapun subfokus dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi yang dilakukan oleh para pelaku *home industry* untuk mempertahankan usahanya agar tetap bertahan.

¹⁸ Bapak Sutris, Pelaku *Home Industry*, 19 Desember 2022

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pemberdayaan Pelaku *Home Industry* dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk Mengetahui Pemberdayaan Pelaku *Home Industry* dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung”

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teori bagi pemberdaya sosial serta sebagai pijakan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a). Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang pemberdayaan dan peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang selama ini diperoleh kepada masyarakat.
 - b). Bagi Masyarakat
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelaku *Home Industry* karena pemberdayaan yang dilakukan pemerintah atau lembaga tertentu mengupayakan kemajuan dari *Home Industry* tersebut.

c). Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.Syaidi Fatoni yang berjudul “*Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*” (2019) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang ada di *home industry*, faktor pendorong dan faktor penghambat *home industry* kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan *home industry* untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.¹⁹ Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh M. Syaidi Fatoni meneliti tentang aktivitas yang ada di *home industry*, sedangkan penulis meneliti tentang strategi yang dilakukan para pelaku *home industry* yang berada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung agar usahanya tetap survive.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah Ayu Putri yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Lampung Selatan*” (2021) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan

¹⁹ M. Syaidi Fatoni, Skripsi: *Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi dalam pengolahan makanan ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Lampung Selatan. Masalah dalam penelitian ini adalah keadaan ekonomi sekitar yang masih terbilang kurang, dengan adanya *home industry* diharapkan dapat memberikan pekerjaan bagi ibu-ibu agar lebih produktif dan kreatif.²⁰ Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Mardiyah Ayu Putri meneliti tentang proses produksi, sedangkan penulis meneliti tentang strategi yang dilakukan para pelaku *home industry* yang berada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung agar usahanya tetap survive.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”* (2019) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dan tingkat keberhasilan dari adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pendapatan ekonomi keluarga yang ada di Kecamatan Jatibaru, dengan adanya *home industry* ini para ibu rumah tangga mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka.²¹ Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti oleh Kusnadi meneliti

²⁰ Mardiyah Ayu Putri, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021)

²¹ Kusnadi, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

tentang pemberdayaan masyarakat dan tingkat keberhasilan dari pemberdayaan, sedangkan penulis meneliti tentang strategi yang dilakukan para pelaku *home industry* yang berada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung agar usahanya tetap *survive*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Debi S. Fuadi dkk dalam jurnal pendidikan luar sekolah Vol. 5 No. 1 tahun 2021 yang berjudul "*Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan pelaku UMKM *go digital* melalui aksi social yaitu Volunter, Komunitas UMKM, Klinik Ekonomi Digital, Model Desa Cerdas dan Pahlawan Ekonomi dengan melakukan pendampingan secara berkelanjutan serta berkolaborasi dengan berbagai pihak. Dari hasil analisis peran komunitas social memberikan kontribusi serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi untuk menekan kesenjangan arus digitalisasi antara desa dan kota.²²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Enny Istanti dan Indi Nuroini dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No.1 tahun 2022 yang berjudul "*Pemberdayaan UKM Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk*". Penelitian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada UKM mengenai branding, memberikan pelatihan tentang cara mengaplikasikan social media dan marketplace serta melatih untuk melakukan packaging untuk menunjang proses dari pengaplikasi marketplace. Hasil yang diperoleh setelah diadakan sosialisasi dan bimbingan yaitu beberapa para pelaku UKM tidak memahami cara mengemas produk dengan baik, merubah kebiasaan menjual barang secara

²² Debi S. Fuadi dkk, *Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 5 No. 1, 2021

konvensional menjadi digital dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan memanfaatkan marketplace yang ada di media social.²³

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan menggunakan metode penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya.²⁵ Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan, peneliti mencari data-data yang bersumber dari lapangan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang valid yang bersumber langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yaitu di Kelurahan Gunung Suluh Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bersifat deskriptif, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari

²³ Enny Istanti, Indi Nuroini, *Pemberdayaan UKM untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No. 1, 2022

²⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017) 2

²⁵ Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Maju Mundur, 1996), 32

penulis itu sendiri. Metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek kondisi, suatu sistem pemikiran dan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, factual dan akurat sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, serta memiliki hubungan dengan fenomena yang diselidiki.

Penelitian yang dilakukan secara deskriptif ini didorong oleh teknik pengumpulan data yaitu seperti survey literature dan pengalaman. Pada umumnya penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya. Peneliti mengembangkan fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Disini peneliti dalam penelitian ini menggambarkan fakta dan melakukan interpretasi yang cukup.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan dengan sebenarnya tentang strategi yang dilakukan para pelaku *home industry* yang berada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung agar usahanya tetap bertahan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁶ Sedangkan menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan cara-cara statistik atau dari pengukuran (kuantifikasi). Penelitian kualitatif sering digunakan untuk penelitian yang bertema tentang

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 4

masyarakat, tingkah laku, sejarah, aktivitas sosial fungsional organisasi dan lainnya.²⁷

Penelitian kualitatif memudahkan peneliti dalam mengkaji tentang perihal tertentu secara mendalam dan rinci. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan agar data tersebut lebih obyektif. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis memilih metode kualitatif dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang pemberdayaan pelaku *home industry* yang dilakukan lembaga dalam pengembangan ekonomi mengenai strategi mempertahankan usaha di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer adalah data yang berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.²⁸ Mengingat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di lapangan, maka sebagai data primer/utama yaitu keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil wawancara di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah para pelaku *Home Industry* yang berada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang berjumlah 180 produsen beserta anggota koperasi 5 orang dan fasilitator dari Bank Indonesia berjumlah 2 orang. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 187 orang.

²⁷ TH. Endang Purwoastuti, Elisabeth S.W, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014) 19

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010) 172

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu yang tidak memberi kemungkinan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan juga menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu atau seleksi khusus.²⁹ Adapun pertimbangan yang peneliti tentukan adalah :

- Kriteria pelaku *Home Industry* :
 1. Pelaku *Home Industry* yang telah berproduksi minimal 10 tahun
 2. Pelaku *Home Industry* yang aktif ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi dan Bank Indonesia (BI)
- Kriteria fasilitator Koperasi :
 1. Anggota koperasi yang aktif terlibat dalam memfasilitasi kegiatan
 2. Anggota koperasi yang benar-benar memahami dalam pelaksanaan kegiatan
- Kriteria fasilitator Bank Indonesia yaitu Orang yang memberikan materi dalam kegiatan kepada pelaku home industri.

Dari kriteria diatas, maka penulis mendapatkan 8 orang sumber data, yaitu diantaranya 5 pelaku *home industry*, 2 anggota koperasi, dan 1 orang fasilitator Bank Indonesia (BI).

2. Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Data sekunder penyajiannya dapat berupa tabel, grafik,

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 301

³⁰ Etta Mamang Sanagadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010) 170

diagram dan gambar sehingga lebih informative dalam penyampaiannya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh penulis seperti buku-buku, dokumen, media, jurnal, dan penelitian terdahulu yang memberikan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian *research* ada beberapa prosedur yang digunakan dalam memperoleh data dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga cara dalam mengumpulkan data, yaitu antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan poses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³¹ Suatu kegiatan dikategorikan sebagai pengamatan dalam mengumpulkan data penelitian apabila memiliki kriteria yaitu antara lain pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian, serta pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dijelaskan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.³²

Dalam penelitian ini, metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³³ Penulis menggunakan metode ini karena penulis tidak terlibat secara aktif hanya sebagai pengamat independen dalam kegiatan selama

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) 136

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008) 115

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 146

dilakukannya pengamatan. Penulis menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di *Home Industry* yang ada di Kelurahan Gunung Sulah.

Penulis menggunakan metode ini agar dapat mencatat lebih banyak atas fenomena yang ada di tempat penelitian, dan yang diteliti disini adalah mengenai strategi pelaku *home industry* dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengolahan kedelai yaitu tempe dan tahu. Yang diamati dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan pelaku *home industry* dalam pengembangan ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau Tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematika wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti. Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian kualitatif lebih menekankan pada metode wawancara. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *interview* semi terstruktur atau wawancara bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas kepada narasumber tetapi terarah pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan.³⁵ Wawancara akan sangat membantu peneliti dalam

³⁴ Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 64

³⁵ Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si., *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)

mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dimana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan maksud menggali data dari dalam diri setiap individu yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pelaku *home industry*, kepala kelurahan Gunung Sulah dan juga fasilitator *home industry* yaitu koperasi dan Bank Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti.³⁶ Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data terkait dengan surat-surat, pernyataan tertulis, dokumen dan bahan tertulis lainnya. Menurut Bogdan hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kreadible atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masyarakat atau autobiografi atau foto-foto, karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁷

Dokumentasi merupakan data yang bersifat sekunder, lain halnya dengan metode observasi dan wawancara yang bersifat primer. Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap yang diperlukan dalam memperoleh data dengan mencari hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data berupa arsip, video, foto yang menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian baik dari kelurahan maupun dari *home industry* dan data-data tertulis lainnya.

³⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 125

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pelatihan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Proses analisis data dengan metode kualitatif adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³⁸

Secara garis besar, Miles dan Huberman dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa dalam membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁹ Dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu “apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.”⁴⁰

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara serta dilengkapi dengan dokumentasi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan Analisa data. Analisa data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

³⁸ Imam Supragoyo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) 191

³⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017) 178

⁴⁰ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998) 12

⁴¹ *Ibid.*, 193

mencari tema dan pola dalam penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mencari tahu proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* sekaligus untuk menganalisis dampak bagi masyarakat dari pemberdayaan tersebut serta mengetahui strategi yang dilakukan pelaku *home industry* dalam mempertahankan usahanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan dalam menyajikan data ialah teks yang bersifat naratif. Pada langkah ini, peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Verifikasi/Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dalam analisa data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah secara konseptual.⁴² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan sewaktu-

⁴² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) 172

waktu akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data yang selanjutnya.

Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menulis serta menggambarkan data-data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan terhadap permasalahan yang penulis teliti dengan memakai metode berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari padanya disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴³

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu berkaitan dengan pemberdayaan pelaku *home industry* dalam pengembangan ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat metode triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Adapun macam-macam triangulasi antara lain :

- a. Triangulasi teknik yang artinya penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber yang artinya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁴

⁴³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005) 4

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 64

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam pengumpulan data. Triangulasi sumber memerlukan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang didapatkan pada berbagai waktu dan dengan berbagai alat. Triangulasi sumber yang akan dilakukan kepada pelaku *Home Industry* dan fasilitator.



BAB II

PEMBERDAYAAN PELAKU *HOME INDUSTRY* DAN PENGEMBANGAN EKONOMI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang memiliki arti kekuatan dan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat diartikan bahwa pemberdayaan memiliki arti perencanaan, proses dan usaha penguatan atau memampukan yang lemah. Menurut Arbi Sanit (1998) pemberdayaan adalah upaya mentransformasikan segenap potensi masyarakat menjadi kekuatan, melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai serta kepentingan mereka di dalam semua aspek kehidupan.⁴⁵

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup dengan menggunakan dan memanfaatkan sumberdaya setempat dengan sebaik mungkin. Proses yang dimaksud tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau sebagai pusat pengembangan.

Menurut Soetomo, pemberdayaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan masyarakat dari yang kondisinya lemah ke kondisi yang lebih baik baik dalam hal ekonomi, sosial budaya dan politik. Pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan, dimana memiliki kehidupan yang sejahtera merupakan cita-cita setiap orang dan setiap Negara. Kondisi kehidupan yang ideal yaitu kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera.⁴⁶

Menurut Mardikanto dan Soebiato, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan rangkaian kegiatan

⁴⁵ Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, 4

⁴⁶ Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkan dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) 34

untuk menguatkan dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah yang ada di dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah seperti kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi, mendapatkan kesempatan dan memanfaatkan sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki taraf hidup baik itu secara individual, kelompok, maupun masyarakat luas. Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai suatu proses yang secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan skala atau potensi dari objek yang diberdayakan.⁴⁷

Menurut World Bank pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat agar mampu dan berani bersuara ataupun menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dan lainnya) yang terbaik bagi individu, keluarga dan masyarakat.⁴⁸

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim, pemberdayaan merupakan sebuah proses menyadarkan masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan juga meningkatkan taraf hidup yang sesuai dengan keinginan.⁴⁹

Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang akan dimiliki serta berusaha untuk mengembangkan dengan terus

⁴⁷ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013) 123

⁴⁸ Ibid. 124

⁴⁹ Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009) 3

berlajar menguatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.
50

Pemberdayaan menurut Adams (2003:8) memiliki arti yaitu cara atau metode yang digunakan oleh individu, kelompok, ataupun komunitas agar mereka mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, sehingga bisa saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong dan memotivasi serta membangunkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi nyata.

Konsep yang paling penting dalam pemberdayaan adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif bukan hanya pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya merupakan usaha menjadikan kondisi kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, Regional, Internasional, bidang ekonomi, bidang politik, dan lainnya.

Dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan pengertian pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan, perilaku, dan kesadaran serta memanfaatkan dengan sebaik mungkin sumber daya melalui penetapan program, kegiatan serta pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan juga prioritas kebutuhan masyarakat desa tersebut.⁵¹

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti karena sesuai dengan paradigam Islam yang merupakan agama gerakan atau perubahan.

⁵⁰ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT Pustaka Sidesindo, 1996) 145

⁵¹ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Pemberdayaan dalam pandangan Islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semesta ajaran yang ada didalam Islam dalam kehidupan keluarga (Usrah), kelompok sosial (Jama'ah), dan masyarakat (Ummah). Pemberdayaan merupakan pengembangan perilaku individu dalam dimensi amal shaleh, dengan focus utama pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.⁵²

Jadi, yang dimaksud pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian pengetahuan, keterampilan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar terciptanya masyarakat yang mandiri dan terberdaya baik dari segi fisik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan seperti : menjadi lebih percaya diri, mampu menyampaikan pendapat atau aspirasi, mempunyai penghasilan yang cukup, berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan agar dapat membantu mereka menyelesaikan masalah-masalah yang ada di kehidupan.

2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Sulistiyaning dalam buku Karna Sobahi dan Cucu Suhana menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri baik meliputi mandiri dalam berfikir, berbuat serta mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Masyarakat dikatakan sudah mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan berfikir, melakukan dan memutuskan suatu tindakan yang tepat dalam menyelesaikan sebuah masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan atau pengetahuan yang kognitif, konotatif, dan efektif serta sumber daya lainnya yang mereka miliki.⁵³

⁵² Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) 41-43

⁵³ Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Cakra, 2012) 107

Menurut Mardikanto dan Soebiato, tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan yaitu sebagai berikut :

1. Perbaikan pendidikan, yang berarti pemberdayaan harus didesain sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak sekadar hanya pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi juga harus melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan semangat belajar tanpa batas baik waktu dan umur.
2. Perbaikan aksesibilitas, yang berarti dengan meningkat dan berkembangnya semangat belajar selama hidup, hal tersebut diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas seperti aksesibilitas terhadap sumber informasi atau inovasi, sumber keuangan, pemberi produk dan peralatan dan juga lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan, yang berarti dengan adanya bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang baik, maka diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang baik.
4. Perbaikan kelembagaan, yang berarti dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan terutama pada pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
5. Perbaikan usaha, yang berarti perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan juga perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat terjadinya perbaikan bisnis yang dikerjakan.
6. Perbaikan pendapatan, yang berarti melalui perbaikan bisnis yang sedang dilakuakn tersebut diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang didapatkannya, baik pendapatan keluarga maupun masyarakat.

7. Perbaikan lingkungan, yang berarti perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, karena kerusakan lingkungan sering disebabkan oleh kurangnya pendapatan yang mengakibatkan kemiskinan.
8. Perbaikan kehidupan, yang berarti jika tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan baik, tentunya diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat, yang berarti dengan kondisi kehidupan yang baik, dan didukung dengan lingkungan yang baik juga, diharapkan akan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.⁵⁴

Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia atau untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup yang dimaksud tidak hanya perbaikan ekonomi, tetapi juga perbaikan fisik, mental, keamanan, politik, kesehatan dan sosial budaya.

3. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto dalam bukunya, pemberdayaan terdapat tujuh tahapan atau langkah yang harus dilakukan yaitu antara lain :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini terdapat dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu penyiapan pendamping dan penyiapan lokasi atau lapangan. Penyiapan pendamping disini ialah tenaga pemberdaya masyarakat atau fasilitator pemberdayaan yang bisa saja dilakuka oleh *community worker* dan penyiapan lapangan merupakan prasyarat untuk mencapai

⁵⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111-112

kesuksesan sebuah program pemberdayaan masyarakat yang diupayakan secara non-direktif.

2. Tahap pengkajian

Tahap ini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh yang ada di masyarakat ataupun melalui kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat. Dalam tahap pengkajian ini, petugas fasilitator mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga mengamati sumber daya yang dimiliki masyarakat. Dalam menganalisis kebutuhan yang ada di masyarakat terdapat teknik yang dapat digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

3. Tahap Perencanaan Alternative Program atau Kegiatan

Pada tahap ini, fasilitator sebagai agen perubahan secara partisipatif berusaha melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan mencari solusinya. Dalam memecahkan masalah yang ada, masyarakat diharapkan dapat memberikan beberapa ide alternative dan program kegiatan yang dapat mereka lakukan.

4. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Di tahap ini, fasilitator membantu kelompok-kelompok yang ada di masyarakat untuk memformulasikan pendapat mereka dalam bentuk tulisan, terutama jika kaitan dengan pembuatan proposal tentang dana.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan salah satu tahap yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Program yang sudah dirancang dengan baik, akan tidak terlaksana jika tidak ada kerjasama antara pihak fasilitator dan masyarakat, ataupun tanpa kerjasama antar warga. Pertentangan antar

kelompok juga akan menghambat kesuksesan sebuah program pemberdayaan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengawasan dari petugas fasilitator dan warga terhadap program pemberdayaan yang sedang berjalan. Dalam tahap ini, keterlibatan warga akan membentuk suatu sistem dalam kelompok untuk mengamati secara internal. Sehingga program ini akan berkelanjutan dan dapat membuat masyarakat lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan para fasilitator. Terminasi ini dilakukan bukan hanya karena masyarakat sudah mandiri, tetapi lebih ke proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang sudah ditetapkan. Fasilitator tetap keluar secara perlahan-lahan bukan secara mendadak, agar masyarakat tidak merasa ditinggalkan secara sepihak. Terkadang fasilitator juga tetap melakukan kontak meskipun tidak rutin, tetapi kemudian secara perlahan akan mengurangi secara kontan dengan masyarakat tersebut.⁵⁵

4. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra terdapat empat prinsip dalam pemberdayaan yaitu sebagai berikut :

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang paling penting dalam proses pemberdayaan adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga atau fasilitator yang melaksanakan

⁵⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, 182-196

program-program pemberdayaan masyarakat. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan keahlian, pengalaman dan yang lainnya. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadilah proses saling belajar yang baik.⁵⁶

b. Partisipasi

Program pemberdayaan harus bersifat partisipatif, direncanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri agar mampu mewujudkan masyarakat yang mandiri, karena untuk sampai pada tahap tersebut sangat membutuhkan proses pendampingan fasilitator yang berkompeten terhadap pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat mampu menggali kemampuan ataupun potensi yang dimiliki. Dengan harapan masyarakat dapat mandiri dan memaksimalkan kebutuhan mereka secara baik.

c. Kemandirian atau kemandirian

Prinsip pemberdayaan ini lebih mengutamakan kemampuan dari diri masyarakat itu sendiri, dengan cara menggali potensi yang ada dan menjadikan potensi tersebut sebagai modal awal dalam proses pemberdayaan. Fasilitator disini tidak hanya memberikan solusi tetapi juga memberikan arahan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi tersebut dan dapat memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari dan tidak bergantung pada orang lain.

d. Berkelanjutan

Peran fasilitator tidak hanya untuk membantu masyarakat. Perlahan proses pendampingan

⁵⁶ Novie Istoria Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

tentunya akan berkurang, bahkan tidak ada lagi. Oleh karenanya dalam merencanakan sebuah program pemberdayaan harus dirancang semaksimal mungkin agar bisa berkelanjutan. Masyarakat mendapatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan serta keterampilan dari pendamping dan harapannya masyarakat sudah bisa mengembangkan potensi yang sudah diperoleh sehingga mereka dapat melaksanakan aktivitas masing-masing dalam kehidupan mereka.⁵⁷

5. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan kemampuan masyarakatnya. Karena dengan adanya pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas masyarakat. Masyarakat tentunya akan memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan mobilitas dan akses sumberdaya, serta partisipasi yang maksimal dalam suatu pembangunan daerah. Parsons menyatakan bahwa proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya tidak ada referensi yang mengatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam pengaturan pertolongan perseorangan. Walaupun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepekaan dalam diri klien, hal ini bukanlah strategi utama dari pemberdayaan. Tidak semua intervensi yang ada dapat dilakukan melalui kolektifitas.

Dalam beberapa kondisi, bisa saja strategi pemberdayaan dilakukan secara individual, walaupun keterkaitan dengan kolektifitas masih tetap ada. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan yaitu mikro, mezzo dan makro.

⁵⁷ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman, CV Budi Utama, 2019) 11

- Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konsultasi, stress manajemen dan krisis interventation. Tujuan utama dari aras ini membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas yang ada dikehidupannya. Model ini sering juga disebut dengan pendekatan yang berpusat pada tugas.
- Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap beberapa kelompok klien sebagai media intervensi. Dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap dari klien menggunakan startegi pelatihan dan pendidikan, dinamika kelompok, agar klien tersebut memiliki kemampuan memecahkan masalah yang akan dihadapinya.
- Aras Makro, pendekatan ini sering disebut sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Beberapa strategi yang dilakukan dalam pendekatan ini antara lain perumusan kebijakan, kampanye, perencanaan sosial, aksi sosiologi, lobbying, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik. Strategi ini melihat klien sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk memahami kondisi-kondisi yang ada pada diri mereka sendiri, dan juga untuk memilih serta menentukan strategi apa yang ingin dipakai untuk bertindak.⁵⁸

⁵⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) cet ke-1, 67

B. Home Industry

1. Pengertian Home Industry

Home Industry berasal dari dua kata. *Home* artinya rumah, kampung halaman ataupun tempat tinggal, *Industry* artinya usaha produk barang, kerajinan atau perusahaan. *Home industry* juga dapat diartikan sebagai industri rumah tangga karena termasuk ke dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Proses produksi dilakukan disamping atau didalam rumah pemilik usaha, dan mereka tidak mempunyai tempat khusus.

Home industry merupakan rumah usaha produk benda ataupun perusahaan kecil. Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil. Dikatakan sebagai industri kecil karena tipe aktivitas ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industry* merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak industri yang dimiliki, dipahami, ataupun menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar seperti yang diartikan dalam undang-undang.⁵⁹ Teknologi yang digunakan juga masih sangat sederhana bahkan manual dan anggota pekerjanya juga anggota keluarga itu sendiri.

2. Tujuan Home Industry

Tujuan bisnis dirumah sendiri yaitu untuk memperoleh keuntungan, sebagaimana biasanya suatu bisnis tentunya mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilakukan dirumah sendiri pun mempunyai tujuan yang sama.

Selain itu, tujuannya agar usaha yang sedang dijalankan terus memiliki kesinambungan dan dapat terus berjalan dalam kondisi apapun walaupun persaingan bisnis semakin

⁵⁹ UU RI No. 20 tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) 3

ketat. Lancarnya suatu usaha harus selalu terjaga dengan mengutamakan kepuasan pelanggan melalui pembuatan produk yang maksimal dan berkualitas serta pelayanan yang baik kepada target sasaran.⁶⁰

3. Landasan Hukum *Home Industry*

Berikut adalah landasan hukum tentang Usaha Kecil *Home Industry* yaitu antara lain :

- a. UU RI No 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil
- b. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil
- c. Keppres No.99 Tahun 1998 tentang jenis ataupun bidang usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan jenis atau bidang usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan
- d. Inpres (Intruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah
- e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah.⁶¹

4. Jenis-jenis *Home Industry*

Secara umum usaha kecil bergerak dalam dua bidang yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang atau jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dibidang industri dan perdagangan adalah :

- a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara tradisional
- b. Industri penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif atau

⁶⁰ Suprayanto, *kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013) 178

⁶¹ Sartini Pawe, *Konsep Tentang Kewirausahaan, Home Industri, dan Corporate Social Responsibility*, (tersedia di: <https://eprints.walisongo.ac.id/6579/3/BAB%20II.pdf>)

- celup dan diikat dengan menggunakan alat yang dipakai oleh tangan
- c. Industri tekstil diantaranya penenunan, perajutan, pembuatan batik, dan pembordiran, atau alat yang digerakkan tangan
 - d. Pengolahan hasil hutan dan kebun dengan golongan non pangan
 - e. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop
 - f. Industri bahan dan tanah liat, baik itu diglasir ataupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga
 - g. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis
 - h. Industri kerajinan yang memiliki kekeayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah ataupun imitasi.⁶²

5. Karakteristik *Home Industry*

Adapun karakteristik *home industry* diantaranya adalah :

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha tersebut dilakukan dirumah
- c. Modal terbatas
- d. Berbasis keluarga/rumah tangga
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas atau bahkan hanya anggota keluarga itu sendiri
- f. Produksi dilakukan dirumah pemilik usaha
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukannya manajemen oleh pemilik⁶³

⁶² Nurdin Elyas, *berwiraswasta dengan home industri*, (Yogyakarta: Absolut, 2006), cet ke-3, 28

⁶³ Ibid, 29

6. Kelebihan dan Kekurangan *Home Industry*

Tentunya memiliki sebuah usaha memiliki nilai kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari usaha kecil yaitu sebagai berikut :

- Kelebihan Usaha Kecil

Usaha kecil faktanya dapat bertahan dan mengantisipasi kekurangan perekonomian yang diakibatkan oleh inflasi ataupun berbagai faktor lainnya. Usaha kecil ini dapat menambah nilai devisa Negara khususnya usaha kecil di sektor informal yang bisa berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil.

Secara umum usaha kecil baik itu perorangan ataupun persekutuan (kelompok) memiliki kelebihan dan daya tarik, yaitu antara lain :

1. Membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya serta barang ataupun jasa yang baru
2. Pemilik usaha merangkap manajer perusahaan dan manajerial seperti marketing, finance, dan administrasi
3. Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, tetapi tidak memiliki rencana jangka panjang
4. Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah perorangannya bukan perusahaannya
5. Mudah dalam proses pendiriannya
6. Pemilik mengelola secara mandiri dan memiliki bebas waktu\
7. Bebas menentukan harga produksi atas barang dan jasa
8. Resiko usaha menjadi beban pemilik
9. Prosedur hukumnya sederhana
10. Relatif tidak membutuhkan investasi terlalu besar, tenaga kerja tidak berpendidikan

tinggi, dan juga sarana produksi tidak terlalu mahal

- Kelemahan Usaha Kecil

Dalam pengelolaan usaha kecil, kelemahan dan hambatan pada umumnya berasal dari faktor internal usaha itu sendiri. Kelemahan dan hambatan tersebut antara lain :

1. Terlalu banyak biaya yang dikeluarkan, utang yang tidak bermanfaat, tidak memenuhi pembukuan yang baik.
2. Terjadinya mist-manajemen dan ketidakpedulian pengelolaan terhadap prinsip manajerial
3. Sumber modal pemilik yang terbatas
4. Tidak mengetahui secara tepat tentang kebutuhan modal kerja karena tidak adanya perencanaan kas
5. Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau bahkan belum dirumuskan.

Walaupun demikian, terdapat juga faktor eksternal penghambat dari usaha kecil yaitu diantaranya :

1. Terjadinya kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, serta kurang dalam promosi
2. Resiko dan utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik
3. Tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, dan analisis perputaran uang tunai.

C. Konsep Pengembangan Ekonomi

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi

Pengembangan Ekonomi merupakan suatu usaha bersama dan sistematis guna meningkatkan kualitas hidup manusia dalam bidang ekonomi dengan memanfaatkan *life skill* yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap melakukan sebuah usaha pembangunan ekonomi suatu daerah memiliki tujuan awal yaitu untuk meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat daerah itu sendiri. Dalam meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, pemerintah daerah berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mencari dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi.

Pengembangan atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan perilaku ekonomi suatu komunitas atau kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik selama waktu tertentu. Dalam pengembangan ekonomi terdapat beberapa faktor pendukung yaitu Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Budaya.

Pengembangan ekonomi manusia dalam agama Islam diperintahkan untuk memanfaatkan anugerah kenikmatan yang Allah berikan dengan ilmu yang baik. Oleh sebab itu sumber daya yang ada dimuka bumi ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bukan malah membuat kerusakan. Terdapat prinsip dasar dalam sebuah pengembangan diantaranya :⁶⁴

- a. Mengutamakan masyarakat
- b. Menciptakan korelasi antara masyarakat dengan lembaga pengembang

⁶⁴ Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalitas Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015) 60

- c. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan
- d. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pihak eksternal
- e. Meningkatkan tingkat keberlanjutan program

2. Tujuan Pengembangan Ekonomi

Menurut Edi Suharto, tujuan dari pengembangan ekonomi yaitu sebagai indikator keberhasilan pengembangan sebagai sebuah proses. keberhasilan yang dimaksud mengacu pada hasil kegiatan yang ingin dicapai yakni masyarakat yang berdaya, memiliki keterampilan, pengetahuan atau kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi ataupun social, serta dapat menjadi masyarakat yang mandiri dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya.⁶⁵

Masyarakat yang maju ditandai dengan berkembang dan tidak bergantung dengan pihak luar, masyarakat yang mandiri ditandai dengan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi, masyarakat yang sejahtera ditandai dengan terpenuhinya semua kebutuhan hidup.

Mukerji menambahkan mengenai tujuan dari pengembangan ekonomi yaitu membangun pandangan yang progresif, mandiri, dedikasi terhadap tujuan dan kerjasama terhadap diri masyarakat baik secara individu maupun kelompok.⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tujuan dari pengembangan ekonomi adalah mewujudkan kehidupan masyarakat yang mandiri serta dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi

⁶⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 60

⁶⁶ Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) 36

khususnya dalam bidang ekonomi dalam rangka mencapai masyarakat yang mandiri.

3. Model Pengembangan Ekonomi

Jack Rothman dalam buku Edi Suharto menjelaskan terdapat tiga model dalam praktek pengembangan terhadap masyarakat yaitu antara lain :⁶⁷

a. *Locality Development* (Pengembangan Masyarakat Lokal)

Model pengembangan ini merupakan salah satu model praktek yang melibatkan partisipasi yang aktif dan juga inisiatif masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan kemajuan dibidang social ekonomi masyarakat.

b. *Social Planning* (Perencanaan Sosial)

Model ini memfokuskan terhadap bagaimana dalam menetapkan tindakan dari pemecahan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja dan lainnya. Model ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan monitoring untuk mencapai tujuan akhir yang rasional.

c. *Social Action* (Aksi Sosial)

Dalam model ini menekankan pada pemerataan kekuasaan dan sumber-sumber daya yang tersedia. Model ini berorientasi pada masyarakat yang kurang beruntung secara struktural baik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Tujuan dari adanya model ini yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya diskriminasi oleh golongan tertentu.

⁶⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 42-45

Upaya lain yang dapat dilakukan dalam mengembangkan ekonomi yang berorientasi kepada mengentaskan salah satu masalah sosial ekonomi yaitu dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan sosial. Kewirausahaan telah ada sejak lama dan hingga saat ini terus berkembang, hal ini terbukti dengan didirikannya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tahun 2009. Manfaat adanya kewirausahaan sosial yaitu untuk membangun bisnis sebagai salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan serta berbagai permasalahan yang ada.⁶⁸

4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi pengembangan ekonomi merupakan salah satu solusi dalam upaya melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah dengan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak didirikan dengan instruksi lagi.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan tercapai berhasil jika strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Dalam pengembangan ekonomi terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan yaitu antara lain :

- a. *Direct Contact* (bertatap muka secara langsung dengan sasaran)

Strategi ini menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah yang ada. Metode ini dianggap dapat memunculkan minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang mereka hadapi dan membuat mereka berfikir bahwa solusi pemecahan masalah sangat baik jika mereka sendiri yang

⁶⁸ Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 22 No. 1, tahun 2014, 57

memikirkan dan bisa menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

b. Demonstrasi Hasil

Dalam strategi ini masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang sudah ditentukan oleh mereka sendiri. Hasil yang baik diharapkan jika masyarakat mengikuti cara-cara yang sudah mereka kuasai.

c. Demonstrasi Proses

Strategi ini memperlihatkan kepada orang lain bagaimana cara mengembangkan sesuatu yang sedang mereka lakukan sekarang atau mereka menggunakan suatu alat yang baru.

d. Paksaan sosial

Strategi ini berkaitan dengan cara-cara tertentu yang menciptakan suatu kondisi yang terpaksa agar seseorang tersebut bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dia kehendaki.

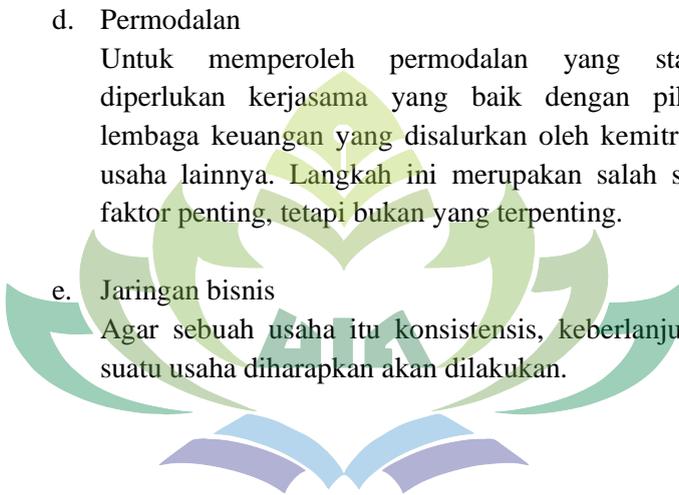
5. Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan atau sosialisasi sebagai bekal untuk masyarakat dalam memasuki dunia bisnis. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain :

a. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan beberapa macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu, sebagai nilai tambah produk dan perbaikan manajemen untuk meningkatkan efesien usaha dengan pengembangan jejaring kemitraan.

- b. Pemagangan
Pemagangan dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiric.
- c. Penyusunan proposal
Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian. Langkah ini sebagai acuan dan target perkembangan usaha.
- d. Permodalan
Untuk memperoleh permodalan yang stabil diperlukan kerjasama yang baik dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan oleh kemitraan usaha lainnya. Langkah ini merupakan salah satu faktor penting, tetapi bukan yang terpenting.
- e. Jaringan bisnis
Agar sebuah usaha itu konsistensis, keberlanjutan suatu usaha diharapkan akan dilakukan.



DAFTAR RUJUKAN

- A, Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalitas Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015
- Adi, Isbandi Rukminto, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Bhinadi, Ardhito, *Penganggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017
- Budi Sulistyono, Roni Nurahman, Joko Wiyanu, Dkk, *Menteri Praturas Pendamping Desa*, Jakarta Selatan: Kementrian Desa, PDTT Republik Indonesia, 2017
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- Elyas, Nurdin, *Berwiraswasta dengan home industri*, Yogyakarta: Absolut, 2006
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2014
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000

- Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka Sidesindo, 1996
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Maju Mundur, 1996.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Machendrawaty, Nanih, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Etta Mamang Sanagadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Maryani, Dedeh, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sleman: CV Budi Utama, 2019
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Muslim, Azis, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Nasdian, Fredian Tony, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014
- Purwoastuti, TH. Endang, Elisabeth S.W, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014

- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rinaldi, Sony Faisal, Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian dan Statistik*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin, *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002
- Sobahi, Karna, Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Cakra, 2012
- Soekanto, Soerjono, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998
- Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkan dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- , *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2017
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Supragoyo, Imam, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Suprayanto, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Theresia, Aprillia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015
- Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

UU RI No. 20 tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Yasin, Fachri, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, Pekanbaru: Unri Perss, 2003

Yunus, Saifuddin, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Penerbit Bandar Publishing, 2017

Jurnal

Amelia, Gita Rosalia dan Anita Damayantie, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang, *Jurnal Sociologie Vol. 1, 339*

Fuadi, Debi dkk, Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 5 No. 1, 2021*

Firdaus, Nur, Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 22 No. 1, 2014*

Istanti, Enny, Indi Nuroini, Pemberdayaan UKM untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No. 1, 2022*

Pawe,Sartini, Konsep Tentang Kewirausahaan, Home Industri, dan Corporate Social Responsibility, (tersedia di: <https://eprints.walisongo.ac.id/6579/3/BAB%20II.pdf>)

Skripsi

Afriyani, Skripsi: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung. 2017

Fatoni, Syaidi, Skripsi: *Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bumi*

Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019

Istoria Hidayah, Novie, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Ilmu

Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Kusnadi, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*, UIN Raden Intan Lampung, 2019

Nawira, A, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kain Sutera di Kabupaten Wajo*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021

Putri, Mardiyah Ayu, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Lampung Selatan*, UIN Raden Intan Lampung, 2021

Susana, Siti, Skripsi: *Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012

Sumber Lainnya

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat (diakses pada 28 Februari 2023)

<https://kbbi.web.id/peran.html> (diakses pada 1 Maret 2023)

Riadi, Muchlisin, *Home Industri (Fungsi, Manajemen, Jenis Usaha, Keunggulan dan Kelemahan)*, <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html?m=1>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022